

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan golongan *Ribonukleat Acid* (RNA) spesifik yang menyerang sistem imun manusia. Penurunan sistem imun pada orang yang terinfeksi HIV menyebabkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) yaitu sekumpulan tanda atau gejala klinis pada penderita HIV akibat infeksi oportunistik karena penurunan sistem kekebalan tubuh (Irianti et al., 2021). HIV merupakan salah satu penyakit infeksi dengan morbiditas dan mortalitas yang tinggi akibat media dan pola transmisi yang beragam, termasuk melalui cairan tubuh penderita, darah, dan transmisi verital (*mother-to-child*).

Transmisi HIV dari ibu ke anak dapat terjadi selama kehamilan, persalinan, ataupun melalui pemberian Air Susu Ibu (ASI). Saat ini, penularan HIV kepada anak-anak atau bayi menjadi fokus permasalahan penting dalam program reduksi kasus HIV (Purwani et al., 2020). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa kasus orang yang mengalami HIV di dunia pada tahun 2021 mencapai 38,4 juta orang dan prevalensi baru terinfeksi HIV sebanyak 1,5 juta orang. Kasus HIV di dunia tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 yaitu sebanyak 36,7 orang dan kasus baru HIV sebanyak 1,3 juta orang (WHO, 2023). Kasus HIV AIDS Asia Pacific Research (2021) pada tahun 2021 mencapai 4 juta orang yang hidup dengan HIV dengan cakupan pencegahan penularan dari ibu

ke anak di Asia Pasifik pada tahun 2021 sebesar 49% masih jauh di bawah rata-rata global sebesar 81%

Penyebaran HIV di Indonesia per Juni 2022 mencapai 519.158 orang. Laporan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) selama Januari-Juni 2022 sekitar 1.188 anak di Indonesia positif HIV (Purnama, 2022). Provinsi dengan jumlah kasus ODHA terbanyak adalah Jawa Tengah yaitu sebanyak 1.125 orang dan pengobatan ARV sebesar 784 orang (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKj IP) Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020, Kabupaten Cilacap menduduki peringkat kedua yaitu sebanyak 76 kasus ODHA (Dinkes Prop. Jateng, 2021). Pada tahun 2021 kasus HIV/AIDS yaitu sebanyak 1.829 kasus (Kurniawan, 2021) dan pada tahun 2022 kasus HIV/AIDS di Kabupaten Cilacap kembali meningkat mencapai 2.038 kasus (Mulya, 2023).

Badan pengendalian kesehatan dunia (*The Centre of Disease Control*) merekomendasikan tindakan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak melalui skrining HIV untuk seluruh wanita hamil sebagai upaya deteksi dini kemungkinan penularan HIV. Skrining adalah suatu proses identifikasi individu-individu berisiko tinggi yang sejauh ini tidak menunjukkan gejala penyakit. Program skrining yang telah dilakukan masih menunjukkan cakupan yang rendah, karena sebagian besar ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan meskipun telah ditawarkan tes HIV (Purwani et al., 2020).

Pelaksanaan skrining HIV di mulai dari kunjungan pertama pemeriksaan kehamilan karena untuk menentukan suatu diagnosa adanya HIV dalam tubuh. Tujuan program skrining ini adalah untuk menurunkan penularan virus HIV secara vertikal serta meniadakan infeksi HIV baru dan menurunkan

angka kematian akibat AIDS Dalam melaksanakan skrining HIV, ibu hamil harus memiliki dorongan dari diri sendiri maupun orang lain (Dini, 2020).

Dorongan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan HIV dapat dipengaruhi akses pelayanan kesehatan. Menurut Megatsari et al. (2018), akses pelayanan kesehatan dapat diartikan sebagai suatu bentuk pelayanan kesehatan dengan berbagai macam jenis pelayanannya yang dapat dijangkau oleh masyarakat. Salah satu akses yang dapat mempengaruhi pelayanan kesehatan adalah akses geografis. Akses geografis dapat dideskripsikan sebagai kemudahan menjangkau pelayanan kesehatan yang diukur dengan jarak, lama perjalanan, jenis transportasi, infrastruktur jalan. Riset yang dilakukan oleh Supliyani (2017) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jarak ke tempat pelayanan dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan.

Dorongan lain yang dapat mempengaruhi ibu untuk melakukan pemeriksaan HIV adalah dorongan dari tenaga kesehatan. Petugas kesehatan memiliki pengaruh bagi masyarakat dalam memanfaatkan suatu pelayanan kesehatan. Pengaruh tersebut dapat berupa dukungan petugas kesehatan yang menjadi faktor pendorong dalam pemanfaatan pemeriksaan HIV. Dukungan tenaga kesehatan khususnya dalam bentuk dukungan informasi baik berupa informasi tentang cara penularan HIV dan pencegahannya, serta memberikan motivasi kepada masyarakat guna melakukan pemeriksaan HIV secara sukarela. Riset yang dilakukan oleh Maydianasari dan Novika (2019) menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan dalam pemanfaatan layanan PITC selama kehamilan dapat meningkatkan cakupan *Provider Initiated Testing and Counselling* (PITC) bagi ibu hamil. Dukungan yang diberikan dapat berupa memotivasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan HIV.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan cakupan dan pelayanan pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak (PPIA) salah satunya adalah dengan antenatal terpadu (Kemenkes RI, 2015). Pelayanan antenatal terpadu adalah perawatan yang ditujukan kepada ibu hamil, yang bukan saja ibu sakit dan memerlukan perawatan, tetapi juga pengawasan dan penjaga wanita hamil agar tidak terjadi kelainan sehingga mendapatkan ibu dan anak yang sehat (Fatahilah, 2019). Salah satu item ANC Terpadu adalah mengharuskan setiap ibu hamil untuk Tes Laboratorium (Tes HIV) dan dengan adanya program ini, diharapkan dapat menurunkan tingginya angka Infeksi HIV & AIDS di Indonesia (Lutfiana, 2018).

UPTD Puskesmas Wanareja I merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Cilacap dengan kasus HIV pada tahun 2020 dan 2021 masing-masing sebanyak 2 kasus, kemudian meningkat pada tahun 2022 sebanyak 8 kasus. Cakupan pemeriksaan tes HIV pada ibu hamil sebesar 85,5% dan masih di bawah cakupan nasional sebesar 100%. Wilayah kerja UPTD Puskesmas Wanareja I mencakup 10 Desa dengan jarak yang berbeda-beda. Jarak terjauh masyarakat dengan puskesmas  $\pm$  10 km sehingga ANC terpadu yang dilakukan oleh UPTD Puskesmas Wanareja I setiap desa dilakukan 2 kali dalam 1 tahun. Kegiatan ANC terpadu diikuti sekitar 10-20 ibu hamil dengan melakukan tes *triple* eliminasi untuk menanggulangi penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu hamil kepada bayinya (UPTD Puskesmas Wanareja I, 2023).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan informasi bahwa 8 dari 10 ibu hamil Trimester II dan Trimester III belum melakukan pemeriksaan HIV, sedangkan 2 ibu hamil lainnya sudah melakukan pemeriksaan HIV. Alasan ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan HIV adalah

5 ibu hamil menyatakan rumahnya jauh dari puskesmas sehingga untuk melakukan pemeriksaan kehamilan hanya di Praktek Mandiri Bidan (PMB) setempat yang dekat dengan rumah dan sebelumnya tidak pernah mendapat informasi dari bidan khususnya tentang pemeriksaan HIV. Kemudian 3 orang lainnya menyatakan bahwa merasa dirinya tidak mungkin tertular HIV sehingga tidak termotivasi untuk melakukan pemeriksaan HIV.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil survei pendahuluan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Faktor Akses Pelayanan Kesehatan dan Motivasi Bidan dengan Kepatuhan Pemeriksaan Tes HIV Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Wanareja 1 Tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah yaitu Bagaimana hubungan faktor akses pelayanan kesehatan dan motivasi bidan dengan kepatuhan pemeriksaan tes HIV ibu hamil di UPTD Puskesmas Wanareja 1 tahun 2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu mengetahui hubungan faktor akses pelayanan kesehatan dan motivasi bidan dengan kepatuhan pemeriksaan tes HIV ibu hamil di UPTD Puskesmas Wanareja 1 tahun 2023.

## 2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan akses pelayanan kesehatan pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Wanareja 1 tahun 2023.
- b. Mendeskripsikan motivasi bidan pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Wanareja 1 tahun 2023.
- c. Mendeskripsikan kepatuhan pemeriksaan tes HIV pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Wanareja 1 tahun 2023.
- d. Menganalisa hubungan faktor akses pelayanan kesehatan dengan kepatuhan pemeriksaan tes HIV pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Wanareja 1 tahun 2023.
- e. Menganalisa hubungan faktor motivasi bidan dengan kepatuhan pemeriksaan tes HIV pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Wanareja 1 tahun 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khasanah pustaka khususnya tentang faktor akses pelayanan kesehatan dan motivasi bidan dengan kepatuhan pemeriksaan tes HIV ibu hamil dan dapat sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan insitusi dan mahasiswa kebidanan sebagai sumber ilmu dan informasi terkait tentang faktor akses pelayanan

kesehatan dan motivasi bidan dengan kepatuhan pemeriksaan tes HIV pada ibu hamil.

b. Bagi UPTD Puskesmas Wanareja 1

Hasil penelitian ini nantinya dapat sebagai acuan dalam menyusun Standar Operasional Prosedur dalam meningkatkan cakupan dan pelayanan pemeriksaan HIV pada ibu hamil dalam rangka Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA).

c. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah gambaran dan bahan pertimbangan khususnya bidan untuk ikut berperan serta sebagai edukator, motivator dan konselor untuk meningkatkan partisipasi ibu hamil melakukan skrining HIV.

d. Bagi ibu hamil

Penelitian ini nantinya dapat menambah pengetahuan khususnya dalam skrining HIV guna mencegah dan mengurangi angka kematian akibat HIV/AIDS serta untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman secara langsung sekaligus sebagai pegangan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama ini, serta sebagai sumber data penelitian mengenai faktor akses pelayanan kesehatan dan motivasi bidan dengan kepatuhan pemeriksaan tes HIV pada ibu hamil.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1  
Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Ertiana (2020), Dukungan Petugas Terhadap Perilaku Konseling dan Tes HIV ( <i>Human Immunodeficiency Virus</i> ) Ibu Hamil di Kelurahan Kepanjenlor Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar	Penelitian merupakan penelitian korelasi dengan survey kasus control, menggunakan pendekatan retrospektif. Sampel sebanyak 43 yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Instrument yang digunakan kuesioner dan rekam medik dan analisis data menggunakan uji statistik <i>spearman rank</i> .	Ada hubungan dukungan petugas terhadap perilaku konseling dan tes HIV ibu hamil di Kelurahan Kepanjenlor Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar ( $p = 0,02$ )	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sampel penelitian menggunakan ibu hamil.</li> <li>2. Meneliti tentang tes HIV pada ibu hamil</li> </ol> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas yang peneliti gunakan adalah akses pelayanan kesehatan dan motivasi bidan</li> <li>2. Variabel terikat yang digunakan peneliti adalah kepatuhan pemeriksaan tes HIV pada ibu hamil.</li> <li>3. Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah <i>cross sectional</i>.</li> </ol>
Supliyani (2017), Jarak, Waktu Tempuh, Ketersediaan Pelayanan dan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas	Penelitian merupakan penelitian survey analitik deskriptif korelatif dengan desain <i>cross sectional</i> . Data dianalisis dengan menggunakan uji <i>Chi-square</i> . Sampel sebanyak 106 ibu yang bersalin pada bulan September 2012 sampai dengan Februari 2013 di wilayah kerja Puskesmas Cijeruk Kabupaten Bogor,	Jarak dan waktu tempuh memiliki hubungan yang bermakna dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan ( $p=0,016$ ), begitu pula dengan ketersediaan pelayanan memiliki hubungan yang bermakna dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan di wilayah Puskesmas Cijeruk ( $p=0,030$ ).	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain penelitian menggunakan survey analitik deskriptif korelatif dengan desain <i>cross sectional</i></li> <li>2. Variabel bebas salah satunya menggunakan akses layanan kesehatan berdasarkan jarak.</li> </ol> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas yang peneliti gunakan adalah akses pelayanan kesehatan dan motivasi bidan</li> <li>2. Variabel terikat yang digunakan peneliti adalah kepatuhan</li> </ol>



Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
			pemeriksaan tes HIV pada ibu hamil.
			3. Sampel yang digunakan peneliti adalah ibu hamil.